

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, hasil pengolahan data, analisis data, dan pembahasan dari bab sebelumnya yang berkaitan tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia” menggunakan uji regresi logistik dan uji statistik, memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2020. Hasil ini, sejalan dengan penelitian Saraswati dkk, Mujib dan Bambang yang menyatakan bahwa penelitian yang mereka teliti menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ardian, dkk dan Marfungatun yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal yang menyebabkan berpengaruh negatif, jika disesuaikan dengan kondisi pada saat ini perusahaan-perusahaan mungkin mengalami penurunan dalam mendapatkan laba yang akan menjadikan tingkat kondisi *financial distress* mengalami

kenaikan, berarti arah pengaruh dari kedua variabel bersifat negatif karena berlawanan arah antara variabel profitabilitas dengan kondisi *financial distress*.

2. Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2020. Penelitian ini, sejalan dengan penelitian Mujib dan Bambang yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. Berbeda dengan penelitian Saraswati, dkk, Sudaryanti dan Annisa, dan Marfungatun yang menyatakan bahwa penelitian mereka yaitu rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Berpengaruh positif dalam penelitian ini disebabkan karena utang-utang jangka pendek akan mengalami kenaikan jika aset lancar yang dimiliki mengalami penurunan ataupun sebaliknya yaitu utang-utang jangka pendek akan mengalami penurunan jika aset lancar yang dimiliki mengalami kenaikan. Hal ini, berarti akan mempengaruhi kondisi *financial distress* ke arah naik jika utang-utang jangka pendek mengalami kenaikan, dan ke arah turun jika utang-utang jangka pendek mengalami penurunan. Arah dari kedua variabel ini, berbanding lurus yang berarti berpengaruh positif antara variabel likuiditas dengan kondisi *financial distress*.
3. Rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks

Saham Syariah Indonesia periode 2015-2020. Hasil ini, tidak sejalan dengan penelitian Susilowati dan Rizali, Rohmadini dkk, Ardian dkk, dan Marfungatun yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Namun, sejalan dengan penelitian Sudaryanti dan Annisa yang menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Pada variabel penelitian ini, tidak berpengaruh karena tingkat utang jangka panjang maupun jangka pendek pada perusahaan manufaktur tidak menentukan seberapa besar tingkat kondisi *financial distress*. Seperti data perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk, nilai rasio *leverage* yang diproksikan dengan DER menunjukkan nilai yang tinggi, seharusnya jika nilai DER tinggi perusahaan berisiko mengalami kondisi *financial distress* atau kondisi *financial distress* mengalami kenaikan. Namun, sebaliknya nilai DER tinggi pada perusahaan tersebut tidak menyebabkan kenaikan pada kondisi *financial distress*. Maka, dapat dinyatakan kondisi seperti ini variabel rasio *leverage* tidak mempengaruhi kondisi *financial distress*.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada saat menyusun penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan-keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh penelitian selanjutnya, untuk bahan pembelajaran dan sebagai penyempurna penelitiannya. Berikut keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen diproksikan hanya satu rasio keuangan pada setiap variabel.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* kurang beragam karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat diteliti.
3. Objek penelitian yang diambil yaitu perusahaan manufaktur. Namun, tidak mengambil semua sektor yang terdapat pada perusahaan manufaktur, melainkan hanya sektor industri barang dan konsumsi saja.
4. Peneliti tidak mencari pengaruh parsial maupun simultan dari variabel yang diteliti.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang telah dijelaskan, terdapat saran yang ingin disampaikan peneliti, diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti memberikan saran terkait variabel independen sebaiknya diproksikan lebih dari satu rasio keuangan pada setiap variabel agar pengukuran lebih akurat, seperti rasio profitabilitas diproksikan dengan ROE, NPM, EPS.
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk memperbanyak faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress*.
3. Objek penelitian diharapkan dapat diperluas, bukan hanya dari perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi saja, melainkan semua sektor dari perusahaan

manufaktur atau sektor perusahaan lain, seperti sektor pertambangan, sektor keuangan, atau sektor pertanian.

4. Penelitian selanjutnya disarankan mencari pengaruh parsial maupun simultan agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap dari penelitian.

D. Implikasi atau Rekomendasi

1. Bagi Perusahaan Emiten

Bagi perusahaan diharapkan lebih mengontrol utang yang dimiliki maupun dalam penambahan utang dari luar perusahaan harus berhati-hati mengambil keputusan karena risiko dari tingginya utang memicu terjadinya kebangkrutan.

2. Bagi Investor

Bagi para calon investor dan investor, diharapkan memperhatikan prospek perusahaan dari nilai laba bersih (*net income*) dan kerugian bersih (*net loss*) yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu, untuk menghindari kondisi *financial distress* atau bahkan kebangkrutan yang terjadi di masa depan. Karena, jika nilai kerugian bersih (*net loss*) yang terjadi selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut akan menyebabkan terjadinya kondisi *financial distress*.

3. Bagi Peneliti

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan sebagai bahan pembelajaran untuk menyusun penelitian.